

NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL KAMI BUKAN SARJANA KERTAS KARYA JOMBANG SANTANI KHAIREN (TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)

Azizatun Nafisyah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jember
E-mail: azizatunnafisyah99@gmail.com

ABSTRAKS

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memaparkan nilai edukatif yang terdapat dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairen yang tidak terlepas dari Tinjauan Sosiologi Sastra. Tinjauan Sosiologi Sastra dalam novel ini yang paling menonjol adalah terdapat nilai edukatif yaitu nilai perjuangan seseorang dalam menggapai kesejahteraan hidup. Sumber data penelitian ini adalah Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairen. Teknik pengumpulan data dengan membaca dan menandai data dalam novel, menyiapkan lembar pengumpulan data, menyeleksi data, menarik kesimpulan. Teknik penganalisisan data meliputi, membaca berulang-ulang, mengelompokkan data, pengkodean, memberi deskripsi dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data adalah teknik peningkatan ketekunan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai-nilai edukatif digunakan penulis untuk menyampaikan informasi fakta melalui kata, frasa, dan kalimat, dialog. Nilai-nilai edukatif yang terdiri dari tiga macam yaitu (1) religius (2) moral dan (3) sosial kemasyarakatan. Peneliti meneliti novel kami bukan sarjana kertas karya jombang santani khairen karena terdapat nilai edukatif. Berdasarkan hasil tersebut, Simpulan dari penelitian ini terdapat tiga nilai edukatif yang digambarkan melalui kehidupan para tokoh, perkataan, tingkah laku, dan karakter yang ada dalam diri para sang tokoh.

Kata Kunci: Nilai Edukatif, Novel Kami Bukan Sarjana Kertas, Sosiologi Sastra

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the educational value contained in the novel Kami Not Bachelor of Paper by Jombang Santani Khairen which cannot be separated from the Sociological Review of Literature. The Sociology Review of Literature in this novel that stands out the most is that there is an educative value, namely the value of a person's struggle to achieve prosperity in life. The data source of this research is the novel We Are Not a Paper Graduate by Jombang Santani Khairen. Data collection techniques by reading and marking data in novels, preparing data collection sheets, selecting data, drawing conclusions. Data analysis techniques include, reading repeatedly, classifying data, coding, giving descriptions and drawing conclusions. The technique of testing the validity of the data is a technique of increasing persistence. The results of data analysis show that the authors use educational values to convey factual information through words, phrases, and sentences, dialogues. There are three kinds of educational values, namely (1) religious (2) moral and (3) social. The researcher examines the novel Kai is not a paper scholar by Jombang Santani Khairen because it has educational value. Based on these results, the conclusion of this study there are three educational values that are described through the lives of the characters, words, behavior, and characters that exist in the characters. The characters that often appear in this novel are bu lira, ogi, mine, juwisa, arko, gala, cath and sania who are good examples in life.

Keywords: Educational Value, Novel We Are Not a Paper Graduate, Sociology of Literature.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu ungkapan ekspresi pengarang dalam wujud tertulis atau lisan yang dapat menghadirkan keindahan. Menurut Rokhmansyah (2014, hal. 2) Karya sastra merupakan suatu seni kreatif yang dihasilkan oleh manusia dan menjadikan suatu kehidupan sebagai objeknya. Karya sastra termasuk fenomena yang bisa dikatakan sangat unik. ia juga fenomena organik karena didalamnya penuh dengan serangkaian makna dan fungsi Menurut Endraswara (2013, hal. 6). Berdasarkan pendapat diatas karya sastra merupakan suatu inspirasi kehidupan yang berupa fenomena yang sifatnya indah dan diungkapkan melalui lisan maupun tertulis. Maksud dari sebuah ungkapan ini yakni ungkapan manusia yang sifatnya pribadi seperti pengalaman, ide, perasaan, semangat, dan keyakinan-keyakinan dalam bentuk imajinasi kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan sebuah lukisan yang berwujud tulisan.

Menurut Ramadhanti (2018, hal 9) berpendapat bahwa wujud prosa fiksi dapat dibedakan menjadi empat wujud yakni cerpen, roman, novel, dan novelet. Berdasarkan keempat wujud prosa fiksi tersebut penelitian ini difokuskan pada prosa fiksi berupa novel. Kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novies* yang artinya “baru” karya sastra novel dapat dikatakan baru karena lebih dulu ada dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti

puisi, drama dan lain sebagainya Rokhmansyah (2014, hal. 2). Novel merupakan suatu karya sastra yang banyak diminati oleh kalangan remaja karena novel bersifat menghibur dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan di waktu luang. Maka dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra baru dibandingkan karya sastra lain dan karya sastra ini memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik selain unsur intrinsik dan ekstrinsik novel juga memiliki ciri khas yaitu ciri khas yang berpengaruh pada suatu novel.

Alasan peneliti memilih novel dijadikan sumber data penelitian ini diantaranya. *Pertama*, novel memiliki alur yang sangat menarik dan didalamnya terdapat nilai edukatif. *Kedua* novel menggunakan bahasa yang sangat indah dan terdapat kalimat yang mempengaruhi pembaca secara emosi mengikuti isi novel. *Ketiga* novel bisa dijadikan sebagai sarana mendidik manusia agar lebih bisa menghargai sesama. *Keempat*, novel mengandung kalimat-kalimat yang dapat menguras air mata para pembaca. *Kelima*, novel adalah jenis karya sastra yang sangat diminati oleh masyarakat. Maka dari itu peneliti tertarik memilih novel sebagai bahan penelitian karena novel dapat menjadi alat untuk menyampaikan suatu informasi ataupun nilai-nilai kehidupan.

Menurut Wicaksono (2017, hal 321) nilai adalah segala sesuatu tentang baik buruk yang memiliki hal penting dan berguna bagi manusia. Nilai dapat

dikatakan bermakna karena dengan nilai manusia dapat merasakan kepuasan, baik kepuasan lahiriah ataupun batiniah, standar untuk menentukan apa yang baik dan buruk.

Menurut Damarningtyas (2004, hal. 1) edukatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup maupun kemajuan yang lebih baik . Pendidikan karakter yaitu bentuk kegiatan yang dalamnya terdapat aktivitas yang mendidik dan mewujudkan generasi. Selain itu pendidikan karakter memiliki fungsi dan tugas dari pendidikan karakter yang terus ada pada karya sastra novel. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai edukatif ini berarti nilai pendidikan yang didalamnya mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi ataupun sosial untuk melangsungkan hidup, mempertahankan yang benar serta dianggap berharga dalam kehidupannya. Menurut Haricahyono (1995, hal. 321) nilai edukatif terdiri dari tiga nilai yaitu (1) Religius (2) Moral (3) Sosial Kemasyarakatan. Contoh data nilai edukatif dari Novel "Kami Bukan Sarjana Kerta" Karya Jombang Santani Khairen yang ditemukan dan memperlihatkan nilai edukatif yaitu etos kerja dibuktikan dengan "*Gue memotret apa saja. Kadang bisa juga buat bantu biaya hidup*". Berdasarkan kalimat tersebut, peneliti menemukan adanya nilai edukatif dimana nilai moral pada aspek kerja keras tersebut sesuai dan bersifat positif.

Alasan peneliti memilih nilai edukatif dalam tersebut karena nilai

edukatif lah yang paling menonjol dalam novel, sehingga akan memudahkan peneliti mencari data. Nilai-nilai edukatif dapat berpengaruh terhadap cara berpikir, bertindak dan cara bersikap seseorang. Salah satu novel yang didalamnya terdapat nilai edukatif yaitu novel yang berjudul Kami Bukan Sarjana Kertas karya Jombang Santani Khairen. Novel yang berjudul Kami Bukan Sarjana Kertas terbit pada tahun 2019 oleh Penerbit Bukune, dengan nomor ISBN: 978-620-220-304-9. Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas telah dicetak sebanyak empat kali, cetakan keempat pada bulan Mei 2020 dari 33 episode dengan ketebalan halaman sebanyak 358 halaman judul ditulis dengan huruf tebal warna hitam dan putih sedangkan nama pengarangnya huruf tebal berwarna hitam, sampul muka dan belakang warna kuning.

Penulis dari novel Kami Bukan Sarjana Kertas adalah Jombang Santani Khairen. Jombang Santani Khairen disingkat J.S Khairen lahir di Sumatera barat pada 23 Januari 1991. Khairen adalah salah satu mahasiswa yang beruntung ketika kuliah di fakultas Ekonomi UI. Khairen mendapatkan kesempatan menjadi asisten dosen terkenal, Rhenaldi Khasali. Tahun 2012, ketika masih kuliah Khairen termasuk mahasiswa yang harus mengembara keluar negeri untuk tugas mata kuliah pemasaran internasional. Alasan khairen menjadi penulis yaitu karena dorongan hati. Seorang ahli ekonomi menulis

karena gelisah melihat situasi kesejahteraan masyarakat. Seorang ahli hukum menulis karena gelisah melihat kesenjangan. Melalui sebuah tulisan seseorang dapat mengungkapkan kejujurannya. Banyak karya novelnya yang menjadi *National Best Seller*.

Alasan peneliti memilih Novel “Kami (Bukan) Sarjana karya Jombang Santani Khairen yaitu bagi penikmat sastra untuk hiburan dimana tema dari novel ini menceritakan hal-hal yang dianggap tabu oleh sebagian orang dan Novel Kami Bukan Sarjana Kerta karya Jombang Santani Khairen tersebut termasuk novel *best seller*. Novel ini diterbitkan oleh PT Bukune, yang merupakan cetakan pertama pada bulan Februari 2019. Novel ini memiliki tebal sebanyak 362 halaman. Sampul ini berwarna kuning dengan dilengkapi sebuah gambar 3 manusia yang pertama menggunakan tas, yang kedua menggunakan toga dan yang ketiga masuk tong sampah. Makna yang terkandung dalam judul kalimat Novel Kami Bukan Sarjana Kerta karya Jombang Santani Khairen sangat luar biasa, novel tersebut menceritakan tentang bagaimana enam orang pelajar yang memiliki masing-masing proses dalam mencapai kesuksesannya. Novel Kami Bukan Sarjana Kerta karya Jombang Santani Khairen ini mampu memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca dengan berbagai cara novel ini mengajarkan kepada pembaca apabila sebagai manusia harus optimis, jangan pernah menyerah dengan keadaan

apapun meskipun masalah selalu bertubi-tubi, bagi guru bukan sekedar mengajar namun juga mendidik dan bagi orang tua lebih memberikan semangat atau motivasi yang baik buat anaknya.

Peneliti ini menganalisis nilai edukatif berupa kata, frasa, dan kalimat dari Novel Kami Bukan Sarjana Kerta karya Jombang Santani Khairen secara keseluruhan. Mengetahui posisi peneliti dan untuk menghindari adanya plagiarism dan perbedaan penelitian terdahulu, maka akan dipaparkan penelitian tentang nilai edukatif dari Novel Kami Bukan Sarjana Kerta karya Jombang Santani Khairen yang bisa diterapkan sebagai pola interaksi sosial seseorang di masyarakat. Adapun penelitian tentang nilai edukatif yang telah dilakukan dan yang berkaitan dengan kajian penelitian nilai edukatif. Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Musofa (2013) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul nilai-nilai edukatif dalam novel Sepatu Dahlan karya Krisna Pabhicara: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA yang fokus pada mendeskripsikan struktur yang membangun novel “Sepatu Dahlan”, mendeskripsikan nilai-nilai edukatif dalam novel Sepatu Dahlan dengan tinjauan sosiologi sastra dan mendeskripsikan implikasi nilai-nilai edukatif dalam novel Sepatu Dahlan. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Agustini (2018) mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang dengan judul nilai-nilai pendidikan dalam Novel Nijuushi No

Hitomi Karya Sakae Tsuboi: Tinjauan Sosiologi Sastra yang fokus pada mendeskripsikan struktur Intrinsik dan nilai nilai pendidikan dalam Novel novel negeri lima menara dan memaparkan nilai-nilai edukatif dalam Nijuushi No Hitomi Karya Sakae Tsuboi: Tinjauan Sosiologi Sastra. Berbeda dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada nilai edukatif yang terdapat pada Kami Bukan Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairen. Peneliti yang dilakukan oleh peneliti ini sebagai bentuk perluasan terhadap materi novel bahwasannya tidak hanya mempelajari unsur unsur pembangun novel saja. Namun dengan nilai-nilainya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Puji (2015, hal 19) metode kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan tetapi lebih mengutamakan pada mutu, kualitas, bobot maupun isi data dan bukti penelitian. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh data dan mendeskripsikan data yang berupa kata maupun kalimat yang mendeskripsikan nilai edukatif yang terdapat pada pada novel *Kami Bukan Sarjana Kertas karya Jombang Santani Khairen*. Penelitian ini tidak ada pilihan instrument lain kecuali peneliti itu sendiri selaku instrument manusia karena sifat manusia lincah sehingga akan membaca cermat karya sastra dengan baik dalam

penelitian ini juga peneliti lebih mengutamakan proses saat memperoleh data yang kemudian diambil hasilnya.

Data penelitian ini berupa analisis kata-kata, frasa atau kalimat yang mengandung nilai edukatif pada novel *Kami Bukan Sarjana Kertas karya Jombang Santani Khairen*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Kami Bukan Sarjana Kertas karya Jombang Santani Khairen*. Kegiatan pengumpulan data merupakan bahan penting dari proses penelitian Menurut Siswantoro (2010, hal. 73). Keakuratan pemerolehan data tidak berlangsung sekali jadi atau bimsalabim, bahkan terjadi proses pengulangan dimana peneliti akan bergerak mundur dan maju dalam usaha memperoleh tingkat akurasi data yang semakin baik. Usaha memperoleh tingkat akurasi data yang baik yakni dilakukan dengan cara operasional mengumpulkan data yang disebut dengan reduksi data dan seleksi data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi empat langkah, yaitu (1) membaca dan menandai data dalam novel, (2) menyiapkan tabel pengumpul data, (3) menyeleksi dan mencatat data, dan (4) menarik kesimpulan.

Menurut Siswantoro (2010, hal. 73) menyatakan bahwa Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan tabel pengumpul data.

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi tiga langkah, yaitu (1) Peneliti membaca berulang-ulang novel *Kami Bukan Sarjana Kertas karya Jombang Santani Khairen*, (2) pengelompokan data, (3) mengkode data, dan (4) penarikan kesimpulan. Teknik pengujian kesahihan Data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik peningkatan ketekunan. Menurut Sugiyono (2018, hal. 272), menyatakan bahwa meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kebenaran data akan dapat terbukti secara pasti. Proses pengamatan yang dilakukan peneliti melalui empat langkah, yaitu (1) Peneliti menelaah kembali data untuk memastikan apakah data yang ditemukan benar-benar mengandung nilai edukatif (2) Ketika peneliti menelaah data, peneliti mencocokkan kembali data temuan dengan teori yang digunakan yakni teori haricahyono (3) Apabila data telah sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti selanjutnya yaitu teori haricahyono, maka data akan diberi tanda centang (4) Pengamatan dilakukan secara berulang-ulang, cermat, tekun agar mendapatkan hasil data yang valid. Tujuan peneliti melakukan pengujian kesahihan data agar hasil data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kesahihannya dan dapat membuktikan data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai edukatif ini berarti nilai pendidikan yang didalamnya mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi maupun sosial

untuk melangsungkan hidup, mempertahankan yang benar serta dianggap berharga dalam kehidupannya dan menjauhi larangannya. Berikut hasil analisis data nilai edukatif yang peneliti temukan dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairen: Tinjauan Sosiologi Sastra*.

a) Nilai Edukatif Religius dalam Novel *Kami Bukan Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairen*.

Menurut Haricahyono (1995, hal. 403) Nilai religius yakni nilai ke-Tuhanan, Kerohanian yang mutlak bersumber keyakinan dan kepercayaan seseorang terhadap tuhan. Kategori data Nilai Edukatif Religius dalam Novel *Kami Bukan Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairen: Tinjauan Sosiologi Sastra* meliputi berdoa, bersyukur, ikhlas. Berikut paparan data yang menunjukkan Nilai Edukatif Religius berdasarkan masing-masing kategori.

1) Nilai Edukatif Berdoa

Menurut wicaksono (2014, hal. 345) berdoa adalah sikap manusia yang selalu percaya kepada Tuhan akan selalu mendengar dan mengabulkan segala doa yang disampaikan kepada-Nya dan hanya kepada tuhan segala permintaan manusia ditujukan, karena hanya dia akan memberi apa saja yang manusia inginkan.

Data (1)

*“semoga ogi jadi anak yang sukses”
“Aamiin” (NER/21/II)*

Data 1 dengan kode NER/21/II menunjukkan adanya nilai edukatif religius

berupa berdoa dengan tinjauan sosiologi sastra. Pada data tersebut menunjukkan tokoh babe sedang mendoakan anak kesayangannya dengan mengucapkan “*semoga ogi jadi anak yang sukses, Aamiin*” . Peneliti menemukan adanya nilai edukatif religius yaitu mendoakan anaknya agar menjadi seorang yang kelak akan membahagiakan keluarga kecilnya. Hal tersebut mencerminkan perkataan dan tindakan nilai edukatif ajaran agama islam yang diterapkan pada kehidupan masyarakat. Ucapan “Aamiin” memiliki arti kabulkan doa kami.

2) Nilai Edukatif Bersyukur

Menurut Emmons dalam Faujiah (2019, hal. 44) mengungkapkan bahwa bersyukur merupakan suatu kecenderungan secara umum untuk menyadari dan merespon dengan rasa terima kasih terhadap peran orang lain dalam pengalaman positif dan dampak yang dirasakan seseorang.

Data (2)

“*Alhamdulillah* kuliah ada liburanya juga ini kampus UDIN, saya bisa rehat sejenak liburan nyari uang.” (NER/174/XVI)

Data 2 dengan kode NER.167.XIV Data 2 dengan kode NER/174/XVI menunjukkan adanya nilai edukatif religius berupa bersyukur dengan tinjauan sosiologi sastra. Temuan data tersebut menunjukkan tokoh miral merasa bersyukur karena kampusnya ternyata libur juga, kesempatan ini tidak untuk rebahan saja, melainkan waktu liburannya untuk mencari magang atau pekerjaan sampingan agar mendapatkan uang untuk

menghidupi biayanya selama liburan. *Alhamdulillah* dalam islam berarti segala puji bagi Allah. Sedangkan menurut KBBI *Alhamdulillah* memiliki makna ungkapan atau menyatakan rasa syukur karena telah menerima karunia Allah. Hal tersebut terucap oleh tokoh miral ketika sedang mengobrol dengan ogi.

3) Nilai Edukatif Ikhlas

Menurut Amin (2012, hal.21) ikhlas yaitu perbuatan dengan niat jernih hanya karena Allah sehingga tidak tercampur dengan niat lain seperti mendapat pujian bahkan imbalan apapun.

Data (3)

“Namun, keinginan mengubah nasib mendorong itu semua, *tabungan haji diikhhlaskan untuk pendidikan.*” (NER/126/XII)

Data 3 dengan kode NER/126/XIII menunjukkan adanya nilai edukatif religius berupa ikhlas dengan tinjauan sosiologi sastra. Temuan data tersebut menunjukkan tokoh seorang ayah juwisa yang mengikhhlaskan tabungan hajinya dengan tujuan agar juwisa dapat mengangkat derajat orang tuanya, ayah juwisa rela memecahkan tabungan haji tersebut demi anak sulungnya yang benar-benar menginginkan pendidikan yang lebih tinggi dan mencapai tujuan hidupnya menjadi pengusaha kuliner.

b) Nilai Edukatif Moral dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairen.

Menurut Haricahyono (1995, hal. 403) Nilai moral adalah suatu aturan

tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, berkewajiban, dan lain-lain. Kategori data Nilai Edukatif Moral dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairen: Tinjauan Sosiologi Sastra meliputi kerja keras, mandiri, bersungguh-sungguh. Berikut paparan data yang menunjukkan Nilai Edukatif Moral berdasarkan masing-masing kategori.

1). Nilai Edukatif kerja keras

Menurut wicaksono (2014, hal. 364) kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengetasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Data (1)

“Yah tak apalah, setahun menganggur dan tes sana-sini, ranjau akhirnya bisa kuliah juga, meskipun di kampus antah berantah.” (NEM/3/I)

Data 1 dengan kode NEM/3/I menunjukkan adanya nilai edukatif moral berupa kerja keras dengan tinjauan sosiologi sastra. Pada data tersebut menggambarkan *Yah tak apalah, setahun menganggur dan tes sana-sini, ranjau akhirnya bisa kuliah juga, meskipun di kampus antah berantah*. Data diatas menggambarkan nilai edukatif kerja keras yang dilakukan oleh ranjau yang tidak pernah putus asa melakukan tes untuk memasuki universitas keinginannya semenjak dulu. Kerja keras merupakan perilaku yang mencerminkan atau menggambarkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan

belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam novel ini sangat jelas diuraikan bagaimana seorang ranjau yang termasuk mahasiswa teladan yang tidak pernah menyerah dalam keadaan apapun khususnya dalam dunia pendidikan. Karena tujuan ranjau sekolah tinggi yaitu ingin membahagiakan keluarganya kelak. Hal inilah yang menggambarkan nilai edukatif kerja keras dalam diri ranjau yang dapat mengajak pembaca untuk melakukan hal yang sama yaitu seseorang yang tidak pernah putus asa.

2). Nilai Edukatif Mandiri

Menurut wicaksono (2014, hal. 366) mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Data (2)

“Gue motret apa saja. Kadang bisa juga buat biaya hidup. Foto nikahan atau foto-foto acara.” (NEM/16/IV)

Data 2 dengan kode NEM/16/IV menunjukkan adanya nilai edukatif moral berupa mandiri dengan tinjauan sosiologi sastra. Pada data tersebut menggambarkan tokoh arko yang mandiri, dimana arko tidak ingin bergantung kepada paman dan ibunya, arko berusaha mencari uang sendiri dengan karya dan kemampuan yang arko miliki salah satunya dengan cara menghasilkan uang arko menerima job-job nikahan, acara keluarga, acara ulang tahun dan acara lain-lain. Dari sini arko memiliki julukan tukang photo atau photogarpther. Mandiri

dalam KBBI merupakan keadaan berdiri sendiri.

3). Nilai Edukatif Bersungguh-sungguh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah bersungguh-sungguh dapat diartikan berusaha dengan sekuat-kuatnya (dengan segenap hati, dengan sepenuh minat) dan tidak main-main.

Data (3)

"Gue akan buktikan, kalau gue bisa sukses, bisa punya kerjaan bagus, bisa bangga orang tua."(NEM/23/VI)

Data 3 dengan kode NEM/23/VI menunjukkan adanya nilai edukatif moral berupa bersungguh-sungguh dengan tinjauan sosiologi sastra. Pada data tersebut menggambarkan tokoh ranjau yang bersungguh-sungguh untuk kuliah agar ranjau dapat membuktikan kesuksesan terhadap kedua orang tuanya serta bisa membahagiakan kedua orang tuanya. Data tersebut menunjukkan tokoh ranjau yang menggebu-gebu dengan keinginan atau tujuan hidupnya. Bersungguh-sungguh dalam KBBI merupakan tidak main-main.

c) Nilai Edukatif Sosial Kemasyarakatan dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairen.

Menurut Harichayono (1995, hal. 403) Nilai sosial kemasyarakatan merupakan tata cara hidup atau perilaku sosial terhadap peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitarnya, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu atau kelompok. Kategori data Nilai Edukatif

Religius dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairen: Tinjauan Sosiologi Sastra meliputi kebersamaan, bersahabat/komunikatif, kepedulian. Berikut paparan data yang menunjukkan Nilai Edukatif Sosial Kemasyarakatan berdasarkan masing-masing kategori.

1). Nilai Edukatif Kebersamaan

Menurut Clarry (2013, hal. 34) makna kebersamaan merupakan perbuatan yang mengikuti suatu standart, maksud kebersamaan ini adalah mematuhi aturan yang berlaku, bersikap jujur, menerapkan nilai-nilai kebenaran dan berlaku adil.

Data (1)

"Ranjau berinisiatif." Ogi, Arko, how if (bagaimana jika) kita patungan aja? Seratus lima puluh ribu each person (setiap orang)." (NESK/9/III)

Data 1 dengan kode NESK/9/III menunjukkan adanya nilai edukatif sosial kemasyarakatan berupa kebersamaan dengan tinjauan sosiologi sastra. Temuan data tersebut menggambarkan nilai edukatif kebersamaan dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya Jombang Santani Khairen yaitu *"Ranjau berinisiatif." Ogi, Arko, how if (bagaimana jika) kita patungan aja? Seratus lima puluh ribu each person (setiap orang)." Data tersebut menggambarkan nilai edukatif kebersamaan antar sahabatnya yaitu ranjau yang memiliki inisiatif untuk membeli buku secara patungan dengan sahabatnya guna untuk mempermudah serta mempercepat pembelian buku yang telah dosen perintahkan untuk membeli buku guna untuk mempermudah pembelajaran*

berlangsung. Kebersamaan adalah sebuah ikatan yang terbentuk karena rasa kekeluargaan/persaudaraan, lebih dari sekedar bekerja sama namun dengan kepentingan bersama lebih diutamakan dari kepentingan pribadi. Hal tersebut nilai edukatif kebersamaan.

2).NilaiEdukatif Bersahabat/Komunikatif

Menurut wicaksono (2014, hal. 370) Bersahabatan/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

Data (2)

“Ranjau, arko dan sania lebih mendekat lagi pada ogi. Mereka bertiga kini memeluk ogi.”
(NESK/105/IX)

Data 2 dengan kode NESK/105/IX menunjukkan adanya nilai edukatif sosial kemasyarakatan berupa bersahabat/komunikatif dengan tinjauan sosiologi sastra. Temuan data tersebut menggambarkan nilai edukatif bersahabat/komunikatif yang diceritakan oleh pengarang bahwa teman-teman ogi memeluk ogi karena hendak mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri dengan cara gantung diri. Selain itu juga tergambar dari data *Ranjau, arko dan sania lebih mendekat lagi pada ogi. Mereka bertiga kini memeluk ogi* yang berarti memiliki sikap bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Hal tersebut termasuk pada nilai edukatif bersahabat/komunikatif karena saling bergaul dan bekerjasama dengan baik dan dapat menimbulkan ketenangan dalam diri ogi.

3). Nilai Edukatif Kepedulian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) istilah kepedulian ini dapat diartikan yaitu perihal sangat peduli, sikap sangat memperhatikan.

Data (3)

“Randi! Dorong ke atas, dorong.”
(NESK/103/VII)

Data 3 dengan kode NESK/103/VII menunjukkan adanya nilai edukatif sosial kemasyarakatan berupa kepedulian dengan tinjauan sosiologi sastra. Temuan data tersebut menggambarkan nilai edukatif kepedulian dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya Jombang Santani Khairen yaitu *“Randi! Dorong ke atas, dorong.”* Data tersebut menggambarkan nilai edukatif kepedulian yang mana diceritakan bahwa tokoh randi dan arko yang sudah memperdulikan nyawa seorang ogi, yang hendak bunuh diri dengan cara gantung diri ke ruko lama babe yang kebakaran. Peduli berarti sikap dan tindakan yang selalu memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. Bahwa pada novel “Kami Bukan Sarjana Kertas” Karya Jombang Santani Khairen hasil penelitian ditemukan tiga nilai edukatif. Nilai edukatif terdiri dari: (1) Nilai edukatif Religius yang terdiri dari tiga bagian (a) berdoa (b) bersyukur (c) ikhlas. (2) nilai edukatif moral yang

terdiri dari tiga bagian (a) kerja keras (b) mandiri (c) bersungguh-sungguh. (3) nilai edukatif sosial kemasyarakatan yang terdiri dari tiga bagian (a) kebersamaan (b) bersahabat/komunikatif (c) kepedulian. Nilai edukatif dapat diintegrasikan kedalam kehidupan sehari-hari dari isi cerita yang mengandung nilai-nilai kehidupan pada novel juga dapat dijadikan pembelajaran agar suatu saat nanti dapat mendidik seseorang memiliki nilai-nilai edukatif terutama siswa agar memiliki karakter religius, moral, dan sosial kemasyarakatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, R. (2018). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: SERBA JAYA.
- Darmaningtyas. (2004). *Pendidikan yang Memiskinkan*. Yogyakarta: Galang Press.
- Endaswara. (2013). *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit OMBAK (Anggota IKAPI).
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Khairan, J. S. (2019). *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*. Jakarta: Bukune.
- Mustofa, H. (2013). "Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel "Sepatu' Dahlan" karya Krisna Pabhica": Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.1 No.2 Maret. Seri B 77-163.
- Ramadhanti, D. (2018). *Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu Sawardi.
- Santoso, P. (2015). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Azzagrafik.
- Siswanto. (2016). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca